

## **PENGEMBANGAN SSP TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS LVEP UNTUK PENGUATAN KARAKTER NASIONALISME PESERTA DIDIK SD**

**Indah Perdana Sari\* dan An-Nisa Apriani**  
Universitas Alma Ata Yogyakarta

Diterima: 28 Oktober 2019. Disetujui: 11 November 2019. Dipublikasikan: Januari 2020

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menghasilkan *SSP Tematik Integratif* berbasis *Living Values Education Program (LVEP)* untuk Penguatan Karakter Nasionalisme Peserta didik SD dan (2) mengetahui keefektifan *SSP Tematik Integratif* berbasis *LVEP* untuk meningkatkan pemahaman karakter nasionalisme peserta didik sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah *Research & Development (R&D)* dengan model pengembangan dari Borg & Gall. Model ini terdiri atas 10 tahap. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman penilaian produk, observasi, angket, dan wawancara. Instrumen pengumpulan data yang digunakan ialah pedoman penilaian produk, pedoman observasi, angket, dan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan *SSP Tematik Integratif* berbasis *Living Values Education Program (LVEP)* untuk Penguatan Karakter Nasionalisme Peserta didik SD dilihat dari hasil validasi ahli dan guru dinyatakan "layak digunakan dengan revisi". Selain itu pada tahap uji coba awal, uji coba lapangan diketahui dan pada uji lapangan diketahui  $P 0,000 < 0,05$  artinya ada perbedaan antara rata-rata hasil pengamatan nilai karakter nasionalisme sebelum dan setelah penelitian. Selanjutnya, lembar penilaian siswa terhadap kepraktisan *SSP* yang dikembangkan berkategori "sangat baik" dilihat dari suasana belajar, penggunaan LKS, dan keaktifan siswa dengan skor 48,07 dengan kategori Sangat Baik.

**Kata kunci** : *SSP, tematik Integratif, nasionalisme, LVEP*

### **Abstract**

This study aims to (1) produce an Integrative Thematic SSP based on the Living Values Education Program (LVEP) for Strengthening the Nationalism Character of Elementary Students and (2) determine the effectiveness of the LVEP-based Thematic Integrative SSP to improve understanding of the nationalism character of elementary school students. This type of research is Research & Development (R&D) with a development model from Borg & Gall. This model consists of 10 stages. Data collection techniques used are guidelines for product assessment, observation, questionnaires, and interviews. Data collection instruments used were product assessment guidelines, observation guidelines, questionnaires, and interview guidelines. The results showed the Integrative Thematic SSP based on the Living Values Education Program (LVEP) for the Strengthening of Nationalism Characteristics of Elementary School Students at the initial coaba test stage was known to  $P 0,000 < 0.05$  meaning there was a difference between the average observations of the nationalism character values before and after the study, in the test try the field known  $P 0,000 < 0.05$  means that there is a difference between the average results of observations of the value of nationalism character before and after research, and in the field test it is known that  $P 0,000 < 0.05$  means there is a difference between the average results of observing the value of nationalism characters before and after research. Furthermore, the student assessment sheet on the practicality of the SSP that was developed was categorized as "very good" in terms of the atmosphere of learning, the use of student worksheets, and the activeness of students with a score of 48.07 in the Very Good category.

**Keyword:** SSP, thematic integrative, nationalism, LVEP

---

\*Alamat Korespondensi

Universitas Alma Ata Yogyakarta

[perdana\\_sari27@yahoo.com](mailto:perdana_sari27@yahoo.com) dan [akunnisa@gmail.com](mailto:akunnisa@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Era globalisasi membuat perubahan yang signifikan terhadap perkembangan zaman. Generasi muda merupakan generasi yang paling terkena adanya arus globalisasi. Globalisasi banyak memberikan pengaruh positif maupun negatif. Salah satu pengaruh negatif globalisasi adalah terkikisnya rasa nasionalisme. Terkikisnya nasionalisme saat ini dapat dilihat dari adanya 1000 kasus kekerasan yang ditemukan sepanjang tahun 2016; adanya berbagai peristiwa intoleransi, radikalisme, terorisme, dan separatisme; ditemukannya fakta bahwa ada 5,1 juta pengguna narkoba dan 15.000 orang meninggal setiap tahun; meningkatnya pornografi dan *cyber crime* yang ditunjukkan dari adanya 1.111 kasus sepanjang tahun 2011-2015, serta krisis kepribadian bangsa dan melemahnya kehidupan berbangsa dan bernegara (Budhiman A, 2017: 4). Selain itu, menurut *character counts* (Yaumi, 2014: 62) pilar-pilar pendidikan terdiri atas 6 pilar yaitu: dapat dipercaya (*trustworthiness*), rasa hormat dan penghargaan (*respect*), pertanggungjawaban (*responsibility*), keadilan (*fairness*), kepedulian (*caring*), dan nasionalis, kewarganegaraan (*citizenship*).

Berdasarkan hal tersebut, karakter nasionalisme perlu dikembangkan sedini mungkin untuk mendukung revolusi mental dan pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang baik serta berkualitas. Karakter nasionalisme dapat ditanamkan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu wadah strategis dalam penanaman karakter nasionalisme. Penanaman karakter nasionalisme melalui sekolah dapat menjadi penghubung antara orang tua dan masyarakat dalam menguatkan pendidikan karakter. Penanaman karakter nasionalisme tersebut dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Affan, M. H., Maksun, H (2016) menunjukkan hasil bahwa nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme yang integralistik, tidak membeda-bedakan

masyarakat atau warga negara atas dasar golongan atau yang lainnya, melainkan mengatasi segala keanekaragaman itu tetap diakui. Aman (2011: 141) menambahkan bahwa sikap nasionalisme merupakan penilaian sikap dan tingkah laku peserta didik yang merujuk pada loyalitas dan pengabdian terhadap bangsa dan negaranya. Penilaian terhadap sikap nasionalisme peserta didik dilakukan melalui penilaian terhadap perasaan, sikap, dan tindakan dengan indikator-indikator berikut: bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, menerima kemajemukan, bangga pada budaya yang beranekaragam, menghargai jasa para pahlawan, dan mengutamakan kepentingan umum.

Salah satu metode yang dapat digunakan ialah metode *Living Values Education Program (LVEP)*. LVEP adalah program pendidikan yang menawarkan aktivitas nilai empiris dan metodologi praktis bagi para pendidik, fasilitator, pekerja sosial, orang tua dan pendamping anak untuk membantu mereka menyediakan kesempatan bagi anak-anak dan remaja dapat menggali serta mengembangkan nilai-nilai universal: kedamaian, penghargaan, cinta, tanggung jawab, kebahagiaan, kerjasama, kejujuran, kerendahan hati, toleransi, kesederhanaan, dan persatuan (Tillman D, 2004: ix).

Arafik, M (2010) menunjukkan hasil bahwa Penerapan model *Living Values Education Program* melalui pembelajaran sastra anak mampu meningkatkan nilai-nilai budi pekerti (nilai menaati ajaran agama, cinta dan kasih sayang, tanggung jawab, dan kerja sama). Sejalan dengan hal tersebut, Apriani, A., Sari, I.P. & Suwandi, I. K., (2017: 102) menunjukkan hasil bahwa LVEP berpengaruh terhadap subkarakter nasionalisme (tanggung jawab, toleransi, kerja sama, persatuan, cinta, penghargaan, dan kedamaian) siswa SD. Permataputri, D. A.,(2016: 1107) menunjukkan hasil bahwa alasan RA Tiara Chandra menjadikan LVEP sebagai program unggulan karena dianggap sebagai

upaya perbaikan kualitas pendidikan nilai dalam pendidikan Indonesia, sebagai panduan dalam mendidik anak-anak, dan sebagai upaya dalam pembentukan generasi muda yang berkarakter unggul, berbudi pekerti luhur, cerdas, kreatif dan berakhlak mulia.

Keunggulan dari metode LVEP dalam penguatan karakter sudah di teliti oleh Apriani, A., Sari, IP., dan Suwandi, IK. (2017: 102), menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan LVEP memberikan pengaruh yang positif terhadap penanaman karakter nasionalisme yang mencakup sub karakter kerja sama, tanggung jawab, cinta, kedamaian, penghargaan, toleransi, dan persatuan bila dibandingkan dengan penggunaan metode *storytelling*. Sejalan dengan uraian di atas, tujuan khusus yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah menghasilkan SSP Tematik Integratif berbasis LVEP untuk Penguatan Karakter Nasionalisme Peserta didik SD dan mengetahui keefektifan SSP Tematik Integratif dengan metode LVEP untuk meningkatkan pemahaman karakter nasionalisme peserta didik sekolah dasar.

Oleh sebab itu, urgensi dari penelitian ini adalah guru perlu melakukan inovasi dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah *Subject Specific Pedagogy (SSP)*. California State university (Wibowo, W. S., 2011: 40) mengungkapkan bahwa “*subject specific pedagogy, also known as pedagogical content knowledge, is a form of teacher knowledge and apart of a teacher’s thinking process*”. Shulman (1987: 8) menjelaskan bahwa *pedagogical content knowledge was the best knowledge base of teaching and suggests; The key to distinguishing the knowledge base of teaching lies at the intersection of content and pedagogy, in the capacity of a teacher to transform the content knowledge he or she possesses into forms that are pedagogically powerful and yet adaptive to the variations in ability and background presented by the students*. Oleh karena itu

SSP merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran guna menumbuhkan karakter nasionalisme. Sesuai dengan pelaksanaan Kurikulum saat ini, guru dituntut untuk menyesuaikan pembelajaran dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran Tematik Integratif. Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan perangkat pembelajaran yang dikemas secara mendidik, komprehensif, dan spesifik baik tema dan nilai karakter yang ingin ditumbuh kembangkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan SSP Tematik Integratif berbasis *Living Values Education Program (LVEP)* untuk Penguatan Karakter Nasionalisme Peserta didik. Pengembangan SSP Tematik sebagai sarana transformasi pendidikan karakter nasionalisme tersebut perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, muatan kurikulum, indikator karakter nasionalisme, dan teknik penyusunan SSP Tematik yang baik.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R & D)*. Pengembangan dilakukan mengacu pada model pengembangan Brog & Gall yang melalui 9 tahapan. Tahapan tersebut meliputi *research and information collecting, planning, developing preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision, operational field testing, final product revision, dan dissemination and implementation*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penilaian produk, observasi, wawancara, dan angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman penilaian produk, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket.

### Teknik Analisis Data

#### Data Kelayakan Produk

Langkah-langkah analisis data kelayakan SSP Tematik Integratif Berbasis LVEP yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) mengubah penilaian dalam bentuk kualitatif menjadi kuantitatif, (2) Setelah data terkumpul, lalu menghitung skor rata-rata dengan mengubah skor rata-rata menjadi nilai kualitatif dengan kriteria penilaian seperti pada tabel 6.

**Tabel 6.** Konversi Skor Aktual menjadi Nilai Skala 5 (Sukarjo, 2006: 55)

| Interval Skor                        | Nilai | Kategori    |
|--------------------------------------|-------|-------------|
| $X > Mi + 1,8 Sbi$                   | A     | Sangat baik |
| $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$ | B     | Baik        |
| $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$ | C     | Cukup baik  |
| $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$ | D     | Kurang baik |
| $X \leq Mi - 1,8 Sbi$                | E     | Tidak baik  |

Dalam penelitian ini, kelayakan SSP Tematik Integratif berbasis LVEP ditentukan dengan kategori baik. Jadi jika hasil penilaian masing-masing aspek adalah baik, maka produk pengembangan ini dianggap layak digunakan.

#### Data Keefektifan Produk

Penentuan keefektifan SSP Tematik Integratif Berbasis LVEP apabila 80% peserta didik memenuhi kategori baik. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari data hasil observasi karakter nasionalisme dan angket respon peserta didik selama proses penelitian.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini ialah dikembangkannya produk awal, yaitu SSP Tematik Integratif Berbasis LVEP untuk Penguatan Karakter Nasionalisme Peserta didik SD. *California State university* (Wibowo, W. S., 2011: 40) mengungkapkan bahwa “*subject specifk pedagogy, also known as pedagogical content knowledge, is a form of teacher knowledge and apart of a teacher’s*

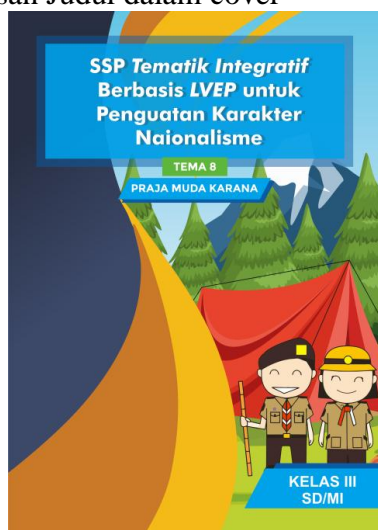
*thinking process*”. Shulman (1987: 8) menjelaskan bahwa *pedagogical content knowledge was the best knowledge base of teaching and suggests; The key to distinguishing the knowledge base of teaching lies at the intersection of content and pedagogy, in the capacity of a teacher to transform the content knowledge he or she possesses into forms that are pedagogically powerful and yet adaptive to the variations in ability and background presented by the students.* SSP yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS). LVEP disisipkan dalam silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan. Sedangkan karakter nasionalisme diintegrasikan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan SSP yang dikembangkan. Menurut Arifudin, I. S (2015: 184) guru memiliki peranan dalam menanamkan nilai karakter pada diri siswa dengan kondisi suasana kelas yang kondusif, nyaman dan menyenangkan. Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan pendidikan karakter karena guru adalah agen peradaban dan memiliki peran utama dalam pembelajaran.

SSP yang dikembangkan berbentuk A4 dengan ukuran huruf 12 Pt dan jenis huruf *Calibri (Body), Candara, dan Times New Roman*. Produk awal dikembangkan berdasar *Forum Group Dicussion (FGD)*, studi pendahuluan dan analisis kurikulum. Sesuai dengan pendapat Apriani dan Ariyani (2017: 174) kita harus tanamkan jiwa kebangsaan yang kuat dan semangat kepahlawanan kepada anak-anak Indonesia agar kelak mereka memimpin bangsa tidak mudah dipecah belah oleh kemajuan teknologi. Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Karakter nasionalisme perlu dikembangkan sedini mungkin guna mendukung pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang baik dan berkualitas, (2) Salah satu metode yang

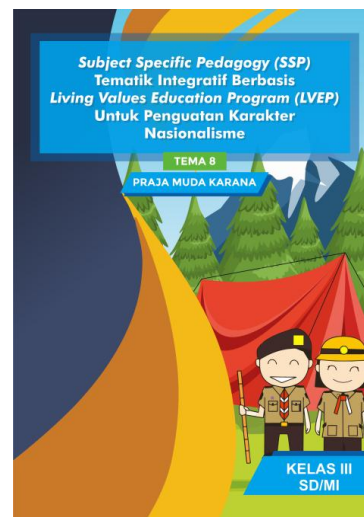
dapat digunakan ialah metode *Living Values Education Program (LVEP)*, (3) Guru perlu melakukan inovasi dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran. Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah *Subject Specific Pedagogy (SSP)*, (4) Pengembangan SSP Tematik sebagai sarana transformasi pendidikan karakter nasionalisme tersebut perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, muatan kurikulum, indikator karakter nasionalisme, dan teknik penyusunan SSP Tematik yang baik.

Berdasar studi pendahuluan, kemudian dilaksanakan pengembangan produk berupa SSP Tematik Integratif Berbasis *LVEP* untuk Penguatan Karakter Nasionalisme Peserta didik SD untuk kelas III SD/MI pada tema 8. Praja Muda Karana. SSP yang telah dikembangkan, kemudian divalidasikan kepada satu orang dosen ahli dan 2 orang guru. Adapun hasil validasi produk yang telah dilaksanakan ialah menyatakan bahwa SSP yang dikembangkan “layak digunakan dengan revisi.” Beberapa hal yang direvisi ialah sebagai berikut:

#### 1. Penulisan Judul dalam cover



Gambar 1. Cover depan sebelum revisi



Gambar 2. Cover depan setelah revisi

Berdasarkan hasil revisi diminta untuk menuliskan kepanjangan *SSP* dan *LVEP* secara lengkap.

2. Penulisan *typo* dalam beberapa bagian  
Berdasarkan hasil revisi diminta untuk melakukan pengeditan beberapa bagian yang terdapat kesalahan *typo*.
3. Menambahkan penguatan karakter yang dikembangkan dalam LKS.

Dari kegiatan di atas, siswa ditekankan pada karakter Kedamaian. Kedamaian sangat dibutuhkan oleh warga Indonesia terlebih lagi Indonesia merupakan negara dengan beranekaragam suku bangsa. Oleh karena itu, rasa damai akan membuat kita bersatu.



Sumber: <https://indonesiafile.wordpress.com/2014/04/bekir-sabek.jpg>

Gambar 3. Penambahan penguatan karakter yang dikembangkan

4. Cover belakang  
Cover belakang ditambah dengan keterangan buku.



Gambar 4. Cover belakang sebelum revisi



Gambar 5. Cover Belakang setelah revisi

Selain data di atas, hasil validasi dengan dosen ahli dan guru juga menghasilkan data numerik yang didapat dari lembar validasi produk yang diberikan. Adapun data kelayakan produk dianalisis berdasarkan penghitungan konversi skor aktual menjadi skala 5 menurut Sukarjo (2006: 55) sebagai berikut.

**Tabel 7.** Hasil Perhitungan Konversi Skor Aktual

| Interval Skor      |                   |                    | Nilai | Kategori    |
|--------------------|-------------------|--------------------|-------|-------------|
| Silabus            | RPP               | LKS                |       |             |
| $X > 168$          | $X > 105$         | $X > 168$          | A     | Sangat Baik |
| $136 < X \leq 168$ | $85 < X \leq 105$ | $126 < X \leq 168$ | B     | Baik        |
| $104 < X \leq 136$ | $65 < X \leq 85$  | $84 < X \leq 126$  | C     | Cukup Baik  |
| $72 < X \leq 104$  | $45 < X \leq 65$  | $42 < X \leq 84$   | D     | Kurang Baik |
| $X \leq 72$        | $X \leq 45$       | $X \leq 42$        | E     | Tidak Baik  |

Berdasarkan hasil perhitungan konversi skor aktual didapat maka data numerik hasil validasi produk dapat dijabarkan sebagai berikut.

#### Deskripsi Data Validasi Dosen

Validasi ahli dilakukan kepada satu orang dosen yaitu Intan Kurniasari Suwandi, S.Pd., M.Pd.. Penilaian validasi

ahli ini menggunakan lembar penilaian yang berupa angket. Data hasil validasi ahli inimencaup Lembar validasi silabus, validasi RPP, dan validasi LKS. Penilaian ahli tersebut menggunakan *rating scale* tipe *numerical ratingscale*. Adapun hasil validasi dari dosen ahli ialah sebagai berikut.

**Tabel 8.** Data Validasi Dosen Ahli

| No. | Aspek   | Total Skor Aktual | Kategori    |
|-----|---------|-------------------|-------------|
| 1   | Silabus | 158               | Sangat Baik |
| 2   | RPP     | 103               | Sangat Baik |
| 3   | LKS     | 136               | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh kesimpulan bahwa hasil validasi atau penilaian dari dosen terhadap SSP Tematik Integratif Berbasis LVEP untuk Penguatan Karakter Nasionalisme Peserta didik SD yang dikembangkan berkategori “sangat baik”

#### Deskripsi Data Validasi Guru

Validasi guru dilakukan kepada dua orang guru yaitu Endang Lestari, S.Pd., dan Nunuk Priyani, S.Pd.. Penilaian validasi guru (praktisi) ini menggunakan lembar penilaian yang berupa angket. Data hasil validasi ahli ini mencakup Lembar validasi silabus, validasi RPP, dan validasi LKS. Penilaian ahli tersebut menggunakan *rating scale* tipe *numerical rating scale*. Adapun hasil validasi dari dosen ahli ialah sebagai berikut.

**Tabel 9.** Data Validasi Guru (Praktisi)

| No | Aspek   | Total Skor Aktual |        | Rerata Skor Aktual | Kategori    |
|----|---------|-------------------|--------|--------------------|-------------|
|    |         | Guru 1            | Guru 2 |                    |             |
| 1  | Silabus | 157               | 151    | 154                | Sangat Baik |
| 2  | RPP     | 101               | 89     | 95                 | Sangat Baik |
| 3  | LKS     | 145               | 145    | 145                | Sangat Baik |

Dari tabel di atas, diperoleh kesimpulan bahwa hasil validasi atau penilaian dari dosen terhadap SSP Tematik Integratif Berbasis *LVEP* untuk Penguatan Karakter Nasionalisme Peserta didik SD yang dikembangkan berkategori “sangat baik”.

Berdasarkan data hasil validasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa SSP Tematik Integratif Berbasis *LVEP* untuk Penguatan Karakter Nasionalisme Peserta didik SD yang dikembangkan berkategori “sangat baik” yang berarti produk dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk proses penelitian. Setelah Validasi produk dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba produk. Uji coba produk meliputi uji coba awal, uji coba lapangan dan uji lapangan. Data yang diperoleh pada uji coba awal dan uji coba lapangan berupa data hasil observasi nilai karakter nasionalisme, sedangkan data uji lapangan berupa data hasil observasi nilai karakter nasionalisme dan lembar penilaian siswa terhadap kepraktisan SSP Tematik Integratif Berbasis *LVEP* untuk Penguatan Karakter Nasionalisme. Data tersebut digunakan sebagai indikator kriteria keefektifan SSP yang dikembangkan dalam meningkatkan karakter nasionalisme siswa.

#### Data Hasil Uji Coba Awal

Uji coba awal melibatkan 3 siswa kelas III B SDN Ngebel yang diambil secara acak yakni memperhatikan kemampuan anak rendah, sedang, dan tinggi; berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Penentuan responden ini dilakukan berdasarkan konsultasi dengan guru kelas III SDN Ngebel. Pada proses uji coba awal ini, siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan SSP Tematik Integratif Berbasis *LVEP* untuk Penguatan Karakter Nasionalisme. Adapun data hasil uji-t adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Data Hasil Uji-t Nilai Karakter Nasionalisme pada Tahap Uji Coba Awal

| Data      | Taraf Signifikan | Asym p Sig (2-tailed) | Kesimpulan |
|-----------|------------------|-----------------------|------------|
| Observasi | 0,05             | 0,000                 | Ada beda   |

|           |      |       |          |
|-----------|------|-------|----------|
| Observasi | 0,05 | 0,000 | Ada beda |
|-----------|------|-------|----------|

Tabel 10 menunjukkan bahwa data hasil uji-t diketahui  $P 0,000 < 0,05$ , artinya ada perbedaan antara rata-rata hasil pengamatan nilai karakter nasionalisme sebelum dan setelah penelitian.

#### Data Hasil Uji Coba Lapangan

Uji coba awal melibatkan 7 siswa kelas III B SDN Ngebel yang diambil secara acak yakni memperhatikan kemampuan anak rendah, sedang, dan tinggi; berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Penentuan responden ini dilakukan berdasarkan konsultasi dengan guru kelas III SDN Ngebel. Pada proses uji coba awal ini, siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan SSP Tematik Integratif Berbasis *LVEP* untuk Penguatan Karakter Nasionalisme. Adapun data hasil uji-t adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Data Hasil Uji-t Nilai Karakter Nasionalisme pada Tahap Uji Coba Awal

| Data      | Taraf Signifikan | Asym p Sig (2-tailed) | Kesimpulan |
|-----------|------------------|-----------------------|------------|
| Observasi | 0,05             | 0,000                 | Ada beda   |

Tabel 11 menunjukkan bahwa hasil uji-t diketahui  $P 0,000 < 0,05$  artinya ada perbedaan antara rata-rata hasil pengamatan nilai karakter nasionalisme sebelum dan setelah penelitian.

#### Data Hasil Uji Lapangan

Uji coba awal melibatkan 7 siswa kelas III B SDN Ngebel yang diambil secara acak yakni memperhatikan kemampuan anak rendah, sedang, dan tinggi; berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Penentuan responden ini dilakukan berdasarkan konsultasi dengan guru kelas III SDN Ngebel. Pada proses uji coba awal ini, siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan SSP Tematik Integratif Berbasis *LVEP* untuk Penguatan

Karakter Nasionalisme. Adapun data hasil uji-t adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Data Hasil Uji-t Nilai Karakter Nasionalisme pada Tahap Uji Coba Awal

|           |                  |                        |            |
|-----------|------------------|------------------------|------------|
| Data      | Taraf Signifikan | Asymp. Sig. (2-tailed) | Kesimpulan |
| Observasi | 0,05             | 0,000                  | Ada beda   |

Tabel 12 menunjukkan bahwa hasil uji-t diketahui  $P < 0,05$  artinya ada perbedaan antara rata-rata hasil pengamatan nilai karakter nasionalisme sebelum dan setelah penelitian.

Pada tahap uji lapangan ini juga diperoleh data tentang respon siswa terhadap kepraktisan SSP yang dikembangkan. Adapun hasilnya dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 13. Data Lembar Penilaian Siswa terhadap Kepraktisan SSP

| No. | Hasil                       | Total Skor Aktual | Kategori    |
|-----|-----------------------------|-------------------|-------------|
| 1   | Angket Respon Peserta Didik | 48,07             | Sangat Baik |

Data respon siswa di atas menunjukkan bahwa SSP yang dikembangkan berkategori “sangat baik” dilihat dari suasana belajar, penggunaan LKS, dan keaktifan siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, SSP Tematik Integratif Berbasis LVEP untuk Penguatan Karakter Nasionalisme Peserta didik SD yang dikembangkan dapat dijadikan alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 edisi revisi terutama dalam penanaman karakter nasionalisme. Selain itu sejalan dengan hasil penelitian Apriani, Sari, dan Suwandi (2017: 102) bahwa Pembelajaran tematik dengan LVEP juga menjadikan pembelajaran lebih kreatif, variatif, inovatif, dan menyenangkan dengan

berbagai kegiatan dan siswa memahami sub karakter nasionalisme secara mendalam dalam jangka waktu lama.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil validasi dosen ahli dan praktisi pembelajaran, SSP SSP Tematik Integratif berbasis Living Values Education Program (LVEP) yang dikembangkan dinyatakan “layak digunakan dengan revisi” dan berkategori “sangat baik”. Data respon siswa menunjukkan bahwa SSP yang dikembangkan berkategori “sangat baik” dilihat dari suasana belajar, penggunaan LKS, dan keaktifan siswa.

Sedangkan hasil uji coba produk pada siswa kelas III SD N Ngebel menyatakan bahwa SSP Tematik Integratif berbasis LVEP yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran tematik untuk Penguatan Karakter Nasionalisme. Namun, keefektifan pengembangan karakter nasionalisme membutuhkan dukungan dan kerjasama antara guru, siswa, keluarga (orang tua), dan lingkungan sekitar agar pembangunan karakter nasionalisme lebih maksimal, konsisten, dan berkesinambungan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Affan, M. H., Maksum, H (2016). Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala* Vol. 3 No.4. hal 65 – 72. Diakses dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEA/R/article/download/7542/6209> pada tanggal 30 Agustus 2018.

Aman .(2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Apriani, A dan Ariyani, Y.D. “Analisis Muatan Nilai-Nilai Nasionalisme Pada Buku Teks KTSP PKn Kelas 3 SD.” *Elementary School (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an)*, 4(2). (2017): 174.

Apriani, A., Sari IP., Suwandi, IK. (2017). Pengaruh *Living Values Education*



- Program LVEP Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Siswa SD dalam Pembelajaran Tematik. Jurnal Taman Cendekia Vol. 01 No.02 Desember 2017.*
- Arafik, M. (2010). *Living Values Education Program dalam pembelajaran sastra anak untuk meningkatkan nilai-nilai budi pekerti siswa SD*. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Arifudin. I.S “Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas V Sdn 1 Siluman.” *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 175-186. (2015): 184.
- Budhiman, A. (2017). Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter. Diakses dari [cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/content/download/44](http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/content/download/44) pada tanggal 6 April 2017 jam 14.08.
- Permataputri, D. I. (2016). Penerapan *Living Values Education Program (Lvep)* Di Ra Tiara Chandra, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 10 Tahun ke-52016*. <http://www.e-jurnal.com/2017/05/penerapan-living-values-education.html>
- Renee D .(2014).Renee, D. (2014). *What is Subject specific Pedagogy: The teaching or learning of a specific subject*. Di akses dari <http://instaedu.com/what-is-Subjectspecific-Pedagogy/> pada tanggal 3 Agustus 2018
- Shulman, L.S.(1987). Knowledge and Teaching: Foundation of The New Reform. *Harvard Educational Review*. 57 (1) February 1987
- Sukarjo. (2006). *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY.
- Tillman, D. (2004). *Living values activities for children ages 8-14*. Jakarta: Gramedia.
- Wibowo, W. S.(2011).PengembanganSubject Spesific Pedagogy (SSP)berbasis domain aplikasi sains untukmenanamkan karakter siswa SMP.*Tesis magister*, tidak diterbitkan,Universitas Negeri Yogyakarta,Yogyakarta.
- Williams, J. (2012). *Using CoRes to Develop the Pedagogical Content Knowledge (PCK) of Early Career Science and Technology Teachers*
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Impementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.